

Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa SMAN 1 Mulak Ulu Kabupaten Lahat (*Increasing the Literacy Capabilities of Students at SMAN 1 Mulak Ulu, Lahat Regency*)

Parama Santati^{1*}, Zunaidah Zunaidah², Melisa Ariani Putri³, Eogenie Eogenie⁴, Apriyan Akagani⁵, Sintia Sintia⁶

Universitas Sriwijaya, Palembang^{1,2,3,4,5,6}

santati@unsri.ac.id^{1*}, zunaidah@unsri.ac.id², melisaputri@fe.unsri.ac.id³, eogenie09@gmail.com⁴, apriyanakagani3@gmail.com⁵, sintiathefirst@gmail.com⁶



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 November 2023

Revisi 1 pada 5 Desember 2023

Revisi 2 pada 24 Desember 2023

Revisi 3 pada 30 Desember 2023

Disetujui pada 2 Januari 2024

Abstract

Purpose: To improve reading and writing skills to increase the critical thinking ability of students at SMAN 1 Mulak Ulu, Lahat Regency.

Methodology/approach: This training was conducted at SMAN 1 Mulak Ulu, with a total of 25 students participating. The methods used were lectures, class discussions, field observations in the school area, and writing a short observation report. Reading activities were carried out independently by giving books to the students. Evaluation is carried out by assessing observation reports and collecting participants' responses regarding the training via Google Forms.

Results/Findings: The participants were very enthusiastic about actively asking and answering the instructor's questions. Interactive activities were carried out in the form of field observations, reading books, writing a short observation report, and a summary of the book reading. Evaluation of the observation reports showed that 64% of the participants had good writing skills. On average, participants had good knowledge of linguistic rules, but their ability to summarize reading still needs to be improved. Most participants stated that this program made a very good contribution to improving their skills and knowledge of writing scientific papers and reading. Thus, this kind of training needs to be continued to improve students' critical thinking abilities.

Limitations: The number of participants was relatively small and only in one school. Training is still limited to literacy, so it needs to be developed for other skills

Contribution: This training is very useful for students to improve their literacy skills.

Keywords: *literacy skills, observation reports, independent reading, interactive activities*

How to Cite: Santati, P., Zunaida, Z., Putri, M, A., Eogenie, E., Akagani, A., Sintia, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa SMAN 1 Mulak Ulu Kabupaten Lahat. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(2), 71-85.

1. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting karena akan menentukan daya saing bangsa (Ekemam & Okpara, 2020; Kireeva et al., 2018). Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara adalah pendidikan. Untuk itu, Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui alokasi anggaran pendidikan sebesar 20% dari total Anggaran Belanja Negara (Indrawati & Kuncoro, 2021). Kualitas hasil belajar siswa sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan diukur melalui kompetensi literasi dan kompetensi numerasi. Namun demikian, penilaian

yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) OECD-UNESCO pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 7 dari 10 siswa berusia di bawah 15 tahun memiliki tingkat literasi di bawah kompetensi minimal (simpandata.kemendikbud.go.id). Dengan demikian, Indonesia berada pada posisi 71 dari 77 negara berdasarkan kualitas pendidikan dilihat dari kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa berusia 15 tahun (Indrawati & Kuncoro, 2021). Kemampuan membaca siswa di pedesaan lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan membaca rata-rata siswa di Indonesia (Wuryanto & Abduh, 2022).

Rapor pendidikan publik tahun 2022 yang dipublikasikan oleh Badan Asesmen Nasional Kemendikbudristek memperlihatkan bahwa kemampuan literasi siswa SMA/SMK/ sederajat di Provinsi Sumatera Selatan masih di bawah kompetensi minimum. Kurang dari 50% siswa yang mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca (https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan). Hal ini tentunya akan berdampak terhadap kemampuan siswa dalam menulis, baik menulis teks deskriptif maupun untuk menyusun karya tulis ilmiah.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk meningkatkan kemampuan literasi adalah dengan mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis) agar siswa dapat selalu *literate* sepanjang hidup dengan melibatkan peran publik. Gerakan Literasi Sekolah perlu melibatkan publik agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Sekolah dapat melibatkan komunitas pegiat literasi atau LSM, komite sekolah, dan orang tua murid. Selain itu, sekolah juga dapat merangkul perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri, dan tentunya alumni. Gerakan Literasi Sekolah dapat diterapkan pada siswa mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas. Kegiatan utama dari GLS adalah meningkatkan minat membaca dan menulis bagi siswa. Saat ini GLS telah terintegrasi dengan implementasi Kurikulum 2013.

Hasil penilaian PISA maupun Badan Asesmen Nasional tentang kemampuan literasi siswa menyiratkan bahwa masih diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik berupa kemampuan membaca maupun kemampuan menulis. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir, siswa perlu dibekali dengan pengetahuan tentang membaca dan menulis yang baik melalui GLS. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Pradana et al., (2017) di SMA Negeri 4 Magelang yang merupakan salah satu *pilloting project* bidang literasi di Kota Magelang, menunjukkan bahwa habitus literasi belum terbentuk sepenuhnya. Hal ini disebabkan beberapa hal, antara lain keterbatasan dana, kurang konsistennya guru dalam mengawasi pelaksanaan program literasi, dan rasa malas siswa dalam melakukan kegiatan literasi. Sementara itu, Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan oleh SMAN 3 Batusangkar menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya motivasi siswa, kurangnya minat siswa terhadap literasi, dan komitmen dalam melaksanakan GLS yang masih perlu diperbaharui (Mardiani & Wahyuni, 2022).

Kecamatan Mulak Ulu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan ini terdiri dari 16 desa dengan wilayah seluas 249,61 kilometer persegi (km²). Pada tahun 2021, jumlah penduduk kecamatan ini ada 12.885 jiwa, yang terdiri dari 6.561 penduduk laki-laki dan 6.324 penduduk perempuan. Sebanyak 68,91% penduduk berusia 12-64 tahun (BPS Kabupaten Lahat, 2022). Pada tahun 2023, Kecamatan Mulak Ulu memiliki 11 Sekolah Dasar, 2 Madrasah Ibtidaiyah, 2 Sekolah Menengah Pertama, 3 Madrasah Tsanawiyah, dan 1 Sekolah Menengah Atas (BPS Kabupaten Lahat, 2023; Ditjen PAUD, 2023). Dengan total murid sebanyak 5.129 siswa pada tahun ajaran 2022/2023 (BPS Kabupaten Lahat, 2023).

SMAN 1 Mulak Ulu merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang berada di Kecamatan Mulak Ulu yang berstatus Negeri. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Kemendikbudristek (Dapodik), pada saat ini SMAN 1 Mulak Ulu telah terakreditasi A dan menerapkan Kurikulum Tahun 2013. Pada saat ini layanan pendidikan dilaksanakan oleh 33 orang guru baik PNS maupun non PNS. Jumlah siswa aktif pada tahun ajaran 2023/2024 sejumlah 523 siswa.

Kemampuan membaca dan menulis siswa SMAN 1 Mulak Ulu masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dipahami mengingat sampai saat ini SMAN 1 Mulak Ulu belum melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah secara khusus. Kegiatan membaca dan menulis masih menyatu dengan mata pelajaran yang diberikan. Dengan demikian, habitus literasi belum sepenuhnya terbentuk di SMAN 1 Mulak Ulu, meskipun di sekolah ini telah ada siswa yang menjadi Duta Literasi.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh kelompok masyarakat maupun perguruan tinggi untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan literasi telah dilaksanakan di berbagai sekolah maupun kelompok masyarakat dengan berbagai pendekatan. Pelatihan literasi yang dilaksanakan oleh F. N. Tarigan et al., (2022) bagi siswa Pesantren Darussalam Guntur Batubara dan Theresia & Kurniawan (2020) di SMP Pangudi Luhur Bantul dilakukan dengan cara menggali gagasan-gagasan tentang peningkatan literasi oleh kelompok siswa dan mempresentasikan rencana program kegiatan untuk meningkatkan literasi di sekolah mereka. Sementara itu, pelatihan peningkatan literasi yang dilaksanakan oleh Sari & Septiani, (2020) pada siswa SMA 1 Cawang Baru Jakarta Timur dilaksanakan dalam bentuk kegiatan membaca efektif dan menulis kreatif. Pendekatan yang berbeda dilakukan oleh para mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Pasirangin 01 Bogor. Program peningkatan kompetensi literasi siswa dilaksanakan dengan cara memberikan bimbingan AKM berupa cara menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait literasi (Dwi Noerbella, 2022). Pendekatan lain adalah berupa pelatihan menulis karya ilmiah seperti yang dilaksanakan oleh El-Sulukiyyah & Mardiningsih (2023), Purnamasari et al. (2020), dan Widyastuti et al., (2022). Namun demikian, sebagian besar kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut masih belum komprehensif, yaitu mencakup praktik membaca dan menulis. Sebagian kegiatan masih dalam bentuk penggalian ide-ide dan rencana program siswa. Dengan demikian, masih diperlukan pelatihan lanjutan berupa praktik membaca dan menulis, baik membaca secara bersama-sama maupun membaca mandiri dan menulis rangkuman hasil membaca maupun hasil observasi lapangan.

Memerhatikan fenomena di atas, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Sriwijaya melaksanakan pelatihan peningkatan kemampuan literasi siswa. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa SMAN 1 Mulak Ulu Kabupaten Lahat. Pada gilirannya, diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 1 Mulak Ulu dapat meningkat. Menurut (UNESCO, 2023), literasi merupakan kontinum pembelajaran dan kemahiran dalam hal membaca, menulis, dan menggunakan angka. Literasi merupakan bagian dari ketrampilan yang lebih besar, seperti keterampilan digital, literasi media, dan ketrampilan spesifik lainnya (UNESCO, 2023). Menurut Harsiati et al. (2023), kegiatan literasi adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kecakapan berpikir tentang teks, yang terdiri dari kegiatan membaca dan menulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam pendidikan (Sudarsana, 2014), karena pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diperoleh dari hasil membaca dan menulis (Mansyur, 2019). Ada beberapa hal yang menjadikan kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting: *pertama*, membaca memungkinkan peristiwa belajar pada diri seseorang; *kedua*, dengan membaca kita akan memperoleh pengetahuan; *ketiga*, dengan membaca kita akan mendapatkan berbagai informasi tentang kehidupan; sehingga membaca adalah gerbang menuju masyarakat yang maju (Sudarsana, 2014).

Di sekolah, untuk meningkatkan minat membaca, kegiatan membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara. Setidaknya ada empat variasi kegiatan membaca yang dapat dilakukan, yaitu membaca nyaring, membaca terbimbing, membaca bersama, dan membaca mandiri (Sodiq et al., 2023). Kegiatan membaca ini dapat dilakukan di kelas dengan cara membuat sudut baca, pojok literasi di koridor atau gazebo sekolah (Sodiq et al., 2023). Selain melakukan kegiatan membaca dengan berbagai variasi, upaya meningkatkan minat membaca dapat juga dilakukan dengan mengoptimalkan peranan perpustakaan sekolah. Perpustakaan adalah salah satu fasilitas yang penting untuk menunjang pembelajaran (Mansyur, 2019). Hal ini selaras dengan Pangestu & Hariri (2022) yang menyatakan bahwa tersedianya infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang baik merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran. Penyediaan fasilitas dan dukungan pelaksanaan

pembelajaran yang efektif dan efisien juga dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan pihak lain seperti perguruan tinggi, perpustakaan daerah, lembaga pendidikan lainnya (Mansyur, 2019).

Kemampuan membaca sangat penting karena dengan terbiasanya membaca, kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu akan lebih baik, yang pada gilirannya akan memengaruhi kemampuannya dalam berpikir (Cahyono, 2021), menyelesaikan masalah (Wuryanto & Abduh, 2022), dan menghasilkan karya tulis yang lebih baik (Nofitri & Noveria, 2020). Dengan demikian, kemampuan membaca erat kaitannya dengan kemampuan menulis (Nofitri & Noveria, 2020; H. G. Tarigan, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2021) membuktikan bahwa ada korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP. Kemampuan menulis penting bagi siswa karena menulis dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan analitis (Dewayani, 2019).

Salah satu bentuk tulisan yang dihasilkan oleh seorang pelajar adalah karya ilmiah. Menurut Haeri & Yunus (2022), karya ilmiah adalah tulisan ataupun karangan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya, didasari dari hasil pengamatan, penelitian, dan peninjauan terhadap bidang ilmu tertentu. Salah satu faktor yang menjadi hambatan siswa dalam menulis karya ilmiah adalah rendahnya minat membaca dan menulis (Pertiwi et al., 2021).

Untuk meningkatkan minat baca dan menulis di kalangan siswa maupun kelompok masyarakat, beberapa solusi pernah dilaksanakan. Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, beberapa pelatihan telah dilakukan. Pertiwi et al. (2021) telah berupaya untuk meningkatkan literasi siswa SMAS Sayid Yusuf di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur melalui penyusunan *literature review*. Sementara itu, Haeri & Yunus (2022) telah menyelenggarakan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi siswa SMA Tunas Daud Mataram, NTB. Untuk mendorong kualitas siswa SMA terutama kemampuan literasi, Purnamasari et al. (2020) juga telah melaksanakan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi siswa SMAN 5 Samarinda. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan karya tulis ilmiah dan kegiatan interaktif (KARTU AKTIF) yang dilaksanakan di SMPN Satu Atap Pulau Komodo telah dapat meningkatkan kemampuan mengobservasi dan menulis siswa (Lakilaki & Santati, 2023). Perguruan Tinggi juga berperan serta dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, seperti yang dilakukan melalui Program Kampus Mengajar di SDN Banjarsari 4 Kabupaten Jember (Abdurahman et al., 2023), SDN Pasirangin Kabupaten Bogor (Dwi Noerbella, 2022), dan di SDN Ngabeyan Kabupaten Sukoharjo (Purwaningsih et al., 2023). Kegiatan-kegiatan ini telah meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa di bidang membaca dan menulis.

Pelatihan untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis bagi kelompok masyarakat antara lain telah dilaksanakan oleh Subardin et al. (2023) melalui pengadaan pojok baca dan pelatihan serta pendampingan mengenai pengelolaan ruang baca bagi kelompok masyarakat di Desa Ulak Kembahang II Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Selain itu, Widyanata et al. (2022) telah melakukan pelatihan untuk meningkatkan minat baca bagi anggota Karang Taruna dan anak usia dini di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

2. Metodologi

Khalayak sasaran pelatihan ini adalah siswa-siswi SMAN 1 Mulak Ulu, Kabupaten Lahat. Target peserta sebanyak 25 siswa. Pelatihan dan kegiatan interaktif dilaksanakan di SMAN 1 Mulak Ulu secara luring.

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan: pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan Camat Mulak Ulu dan Kepala Sekolah serta perwakilan guru SMAN 1 Mulak Ulu terkait rencana pelaksanaan kegiatan. Koordinasi mencakup penjarangan siswa yang akan menjadi peserta pelatihan, tempat pelaksanaan pelatihan, dan fasilitas pendukung. Selain itu, tim juga menyusun materi pelatihan. Materi pelatihan membaca yang efektif disusun berdasarkan Buku Saku Benahi Literasi Melalui Lingkungan Belajar dan Buku Saku Seri

Manual GLS tentang Membaca. Materi pelatihan menulis karya ilmiah disusun berdasarkan Buku Bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017 milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- b. Pelaksanaan: pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan membaca dan menulis karya ilmiah berupa laporan hasil observasi. Untuk itu dilakukan kegiatan interaktif berupa observasi lapangan dan membaca. Untuk meningkatkan minat baca siswa, tim pengabdian juga memberikan hibah buku bacaan berupa novel untuk perpustakaan sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, tutorial/pendampingan, diskusi, dan kegiatan interaktif berupa observasi lapangan di beberapa area di lingkungan sekolah. Observasi lapangan dilakukan secara berkelompok dan dipandu oleh mahasiswa anggota tim pengabdian. Output dari observasi lapangan adalah laporan hasil observasi yang ditulis oleh peserta. Materi yang diberikan adalah penyusunan laporan observasi, membaca mandiri, dan kaidah kebahasaan dalam menyusun karya ilmiah. Selain itu, tim pengabdian kepada masyarakat juga menghibahkan buku-buku bacaan yang sebagian berupa novel klasik kepada Perpustakaan SMAN 1 Mulak Ulu. Hibah ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca siswa.
- c. Evaluasi: evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi terhadap penguasaan materi dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan. Hasil evaluasi akan dijadikan acuan penyempurnaan program di masa mendatang. Evaluasi terhadap penguasaan materi dilaksanakan secara *post-test*, dengan cara menilai laporan hasil observasi yang ditulis oleh peserta. Penilaian dilakukan terhadap 3 aspek yaitu pembahasan hasil observasi, struktur teks, dan penggunaan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, dengan nilai kumulatif maksimal sebesar 100. Sementara itu, evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan pelatihan dilaksanakan secara *short-period*, yaitu evaluasi yang dilakukan sesaat setelah kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan. Evaluasi penyelenggaraan kegiatan dilakukan pada 4 aspek, yakni kontribusi program, keterampilan dan ketepatan pembicara, materi yang diberikan, dan fasilitas. Evaluasi penyelenggaraan kegiatan dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada peserta dengan menggunakan *Google form*.

Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.



Diagram 1. Alur Kegiatan

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Profil Peserta

Peserta kegiatan ini adalah siswa SMAN 1 Mulak Ulu Kabupaten Lahat, sebanyak 25 siswa sesuai dengan yang telah direncanakan. Pihak sekolah menetapkan peserta pelatihan adalah pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan merupakan siswa kelas XI dan kelas XII. Usia peserta berkisar antara 15-18 tahun. Tabel 1 memperlihatkan sebaran peserta pelatihan berdasarkan kelas dan jenis kelamin.

Tabel 1. Peserta pelatihan membaca dan menulis karya ilmiah

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI	2	11	13
XII	2	10	12
Total	4	21	25

Sumber: Diolah dari data peserta pelatihan (2023)

Pada pelaksanaan kegiatan, siswa didampingi oleh 2 guru pendamping, yaitu guru Bahasa Indonesia yang juga merupakan pembina OSIS dan guru Bimbingan Konseling.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Tahap ini merupakan kegiatan inti dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan oleh tim pengabdian masyarakat dosen Universitas Sriwijaya didampingi oleh guru pendamping dari SMA Negeri 1 Mulak Ulu. Pada kesempatan tersebut, tim pengabdian membagikan lembar kehadiran sekaligus perlengkapan kegiatan kepada setiap peserta pelatihan berupa *goodie bag* yang berisi sebuah buku bacaan (bukan buku teks mata pelajaran) sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembagian *goodie bag* berisi buku bacaan

Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian (2023)

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari tiga aktivitas pokok yaitu penyampaian materi di kelas, kegiatan interaktif, dan membaca mandiri. Materi disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Kegiatan interaktif berupa observasi lapangan dan menyusun laporan hasil observasi. Kegiatan membaca mandiri terdiri dari dua aktivitas, yaitu membaca bagian dari buku bacaan dan membuat rangkuman dari teks yang dibacanya. Tabel 2 memperlihatkan materi yang disampaikan.

Tabel 2. Materi pelatihan

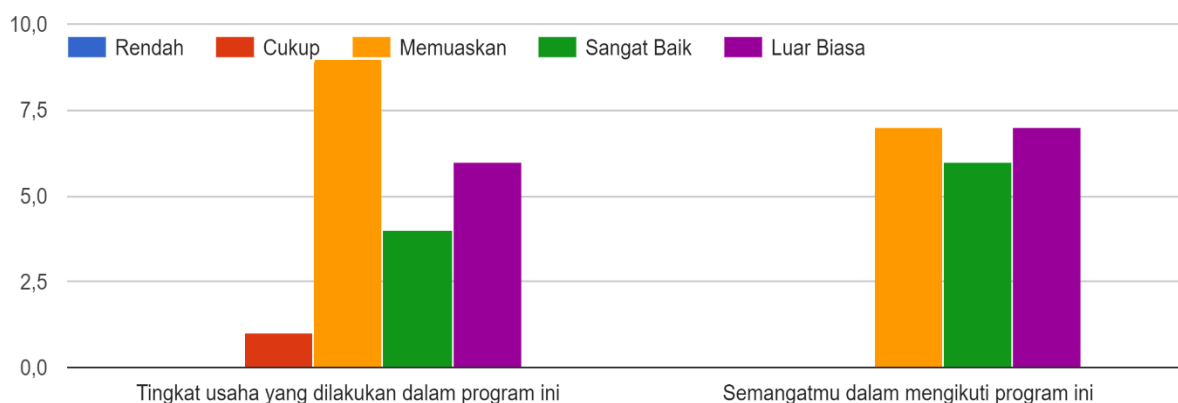
No	Materi	Durasi
1	Materi 1: Laporan Hasil Observasi	30 menit
2	Materi 2: Langkah-langkah Menulis Laporan Observasi	30 menit
3	Kegiatan interaktif: a. Observasi lapangan	90 menit

b. Penyusunan Laporan Hasil Observasi		
4	Membaca Mandiri:	30 menit
	a. Membaca buku bacaan	
	b. Menulis rangkuman/reviu	
5	Materi 3: Kaidah Kebahasaan	30 menit



Gambar 2. Penyampaian materi
Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian (2023)

Agar peserta dapat lebih memahami materi yang disampaikan, setelah penyampaian materi dilakukan diskusi dan tanya jawab. Peserta umumnya antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan atau bahkan menceritakan pengalamannya. Dari tanya jawab dan diskusi tersebut diperoleh informasi bahwa ada peserta yang telah memiliki pengalaman menulis cerpen, bahkan ada peserta yang pernah menjuarai lomba menulis cerpen tingkat nasional dalam agenda Jambore Nasional Pramuka. Terdapat juga siswa yang belum memiliki pengalaman menulis. Namun, pada umumnya mereka telah mengetahui langkah-langkah menulis sebuah teks. Grafik 1 berikut memperlihatkan pendapat peserta tentang antusiasme dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini.



Grafik 1. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan
Sumber: Diolah dari form evaluasi peserta (2023)

Kegiatan interaktif berupa observasi ke beberapa objek yang ada di sekitar sekolah selama 30 menit. Objek tersebut adalah perpustakaan, musholla, dan lapangan olahraga SMA Negeri 1 Mulak Ulu. Para peserta pelatihan dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 8-9 siswa dan didampingi oleh satu orang pendamping, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Sebelum observasi dimulai, pendamping memberikan pengarahan singkat tentang pelaksanaan observasi. Mahasiswa pendamping juga memberikan kata kunci serta petunjuk bagi para peserta untuk mencatat hal-hal penting yang akan diajikan dalam Laporan Hasil Observasi. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Observasi dan Pencatatan Hasil Observasi
Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian (2023)

Kegiatan observasi dilakukan dengan mewawancarai petugas, mengamati bentuk fisik objek tersebut, meminta pendapat dari beberapa orang di sekitar objek tersebut, dan mengulik manfaat keberadaan objek tersebut. Setelah selesai melakukan observasi, peserta kembali ke ruang pelatihan untuk menuliskan kembali hasil observasi mereka sesuai dengan struktur Laporan Hasil Observasi dengan mengacu kepada catatan-catatan yang disusun pada saat observasi. Selanjutnya para peserta ditugaskan untuk melakukan pengembangan paragraf atau improvisasi tulisan sehingga menghasilkan Laporan Hasil Observasi singkat yang terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

Kegiatan selanjutnya adalah membaca buku bacaan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan, harus diupayakan bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang menyenangkan (Sodiq et al., 2023), dilakukan dengan bervariasi, rutin, dan berimbang (Setiawan & Dewayani, 2019). Untuk itu, ada empat cara membaca yang dapat dilakukan di sekolah, yaitu membaca nyaring, membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri (Kemendikbudristek, 2017). Dari keempat cara membaca, pada kegiatan ini dipilih cara membaca mandiri, dimana siswa diberikan buku bacaan untuk dibaca. Siswa ditugaskan membaca dua halaman dari buku bacaan dan membuat rangkuman dari halaman yang dibacanya. Kegiatan ini melatih siswa untuk menelaah bahan bacaan sehingga dapat diambil kesimpulan. Kegiatan membaca diharapkan dapat meningkatkan wawasan siswa dan memperkaya pengetahuannya sebagai bekal untuk menulis karya ilmiah.



Gambar 4. Kegiatan membaca mandiri
Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian (2023)

Sebagai bentuk apresiasi, tim pengabdian kepada masyarakat didampingi oleh guru SMA Negeri 1 Mulak Ulu memberikan *reward* kepada tiga peserta yang telah menulis Laporan Hasil Observasi yang terbaik, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemberian *reward* kepada tiga peserta dengan nilai laporan terbaik
Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian (2023)



Gambar 6. Peserta, tim pengabdian, dan guru pendamping
Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian (2023)

Untuk meningkatkan minat baca siswa, beberapa hal dapat dilakukan, antara lain memberi siswa akses terhadap buku-buku yang bermutu, kegiatan membaca bersama dan mendiskusikan bacaannya, melakukan kegiatan yang bervariasi sebagai tindak lanjut kegiatan membaca, dan menyediakan waktu kunjungan ke perpustakaan (Sodiq et al., 2023). Untuk mendukung akses terhadap buku bermutu dan meningkatkan minat siswa untuk ke perpustakaan, tim pengabdian memberikan hibah buku bacaan sebanyak 25 judul, antara lain novel-novel klasik seperti “Salah Asuhan”, “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck”, “Azab dan Sengsara”, “Siti Nurbaya”, dan berbagai judul lainnya. Buku bacaan ini diberikan kepada perpustakaan SMAN 1 Mulak Ulu.

3.3 Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi terhadap pemahaman materi yang diberikan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan. Evaluasi terhadap pemahaman materi dilaksanakan dengan menilai laporan hasil observasi yang ditulis oleh peserta. Penilaian mencakup tiga kategori, yaitu isi/pembahasan hasil pengamatan (nilai maksimal 40), struktur teks (nilai maksimal 30), dan kaidah kebahasaan laporan hasil observasi (nilai maksimal 30). Hasil penilaian terhadap laporan hasil evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis laporan adalah baik, dengan nilai rata-rata 70,32. Tabel 2 memperlihatkan hasil penilaian terhadap laporan hasil observasi siswa peserta pelatihan.

Tabel 2. Hasil penilaian laporan hasil observasi

Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	%
85-100	Sangat baik	1	4
70-84	Baik	16	64
56-69	Cukup	7	28
45-55	Kurang	1	4
Total		25	100

Sumber: Diolah dari hasil penilaian tugas peserta (2023)

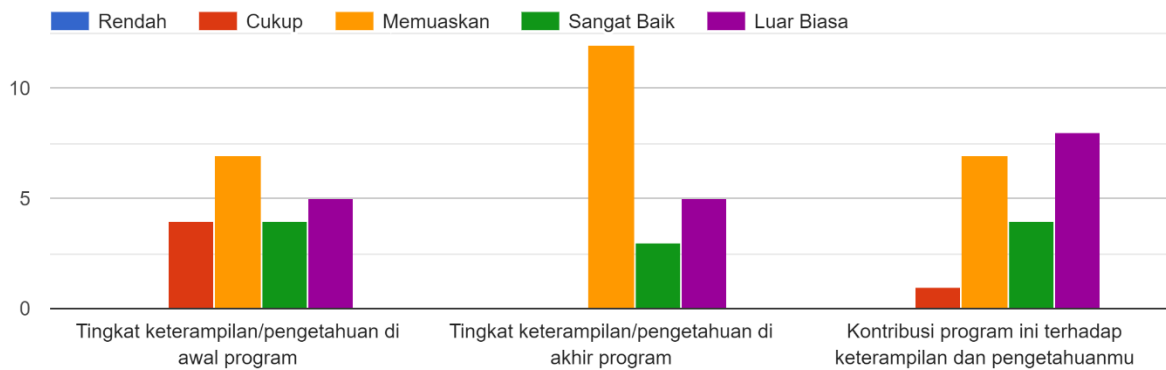
Secara rata-rata peserta telah dapat menulis isi laporan hasil observasi dengan sangat baik, dengan nilai rata-rata 25,6 dari nilai maksimal 40. Namun demikian tidak ada peserta yang mendapatkan nilai maksimum pada kategori ini. Tingkat penguasaan peserta terhadap pembuatan struktur teks laporan telah baik, yaitu 23,64 dari nilai maksimum 30. Sebanyak 23,3% peserta mendapatkan nilai maksimal pada poin penilaian struktur teks. Namun demikian, penguasaan peserta terhadap kaidah kebahasaan yang baik dan benar masih relatif perlu ditingkatkan. Sebanyak 68% peserta mendapatkan nilai antara 15-20 dari nilai maksimum 30. Tabel 3 memperlihatkan hasil penilaian terhadap laporan hasil observasi berdasarkan kategori penilaian.

Tabel 3. Nilai laporan hasil observasi berdasarkan kategori penilaian

Keterangan	Isi	Struktur	Kaidah Kebahasaan	Total
Nilai rata-rata	25,6	23,64	21,08	70,32
nilai maksimum	35	30	30	90
Nilai minimum	15	15	15	50

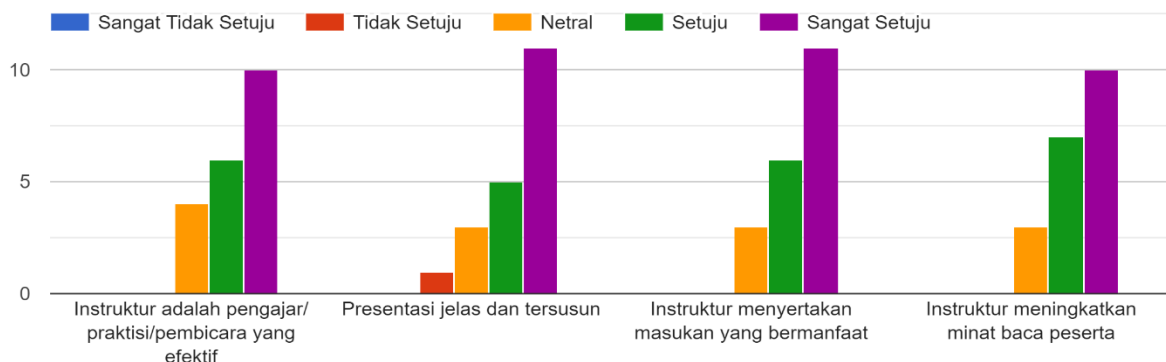
Sumber: Diolah dari hasil penilaian tugas peserta (2023)

Evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup 4 aspek, yakni kontribusi program, keterampilan instruktur, materi yang diberikan, dan fasilitas. Pada aspek pertama, 95% peserta merasakan bahwa kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta di akhir program. Grafik 2 memperlihatkan pendapat peserta tentang kontribusi program terhadap peningkatan ketrampilan dan pengetahuan mereka, khususnya di bidang membaca dan menulis.



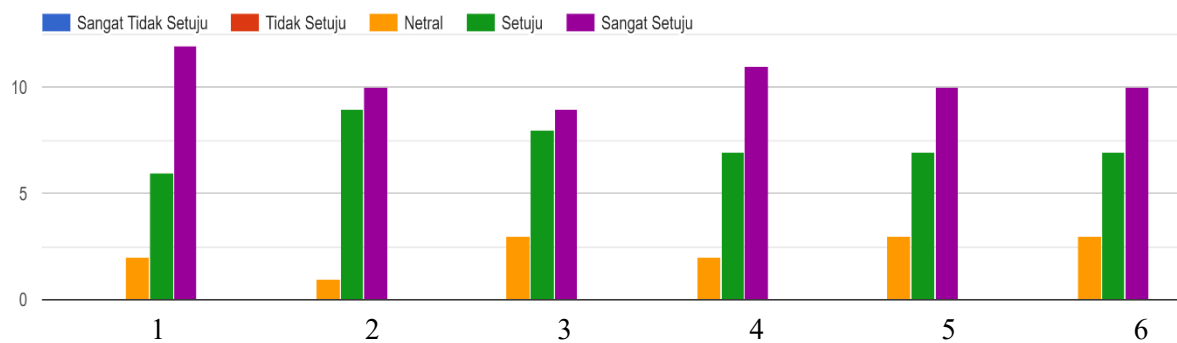
Grafik 2. Kontribusi program terhadap peningkatan ketrampilan dan pengetahuan peserta
Sumber: Diolah dari form evaluasi penyelenggaraan kegiatan (2023)

Aspek kedua adalah ketrampilan instruktur dalam menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada peserta. Sebanyak 80% peserta menyatakan bahwa instruktur merupakan pembicara yang efektif dalam menyampaikan materi. Selanjutnya, 80% peserta menyatakan bahwa presentasi disampaikan dengan jelas dan tersusun. Meskipun demikian, ada 5% peserta yang menyatakan bahwa presentasi yang disampaikan kurang jelas. Sebagian besar peserta merasakan bahwa instruktur memberikan motivasi kepada mereka di dalam meningkatkan minat baca dan pengetahuan. Hal ini disampaikan oleh 85% peserta yang setuju dan sangat setuju bahwa instruktur memberikan masukan yang bermanfaat dan meningkatkan minat baca peserta. Grafik 3 memperlihatkan sebaran pendapat peserta tentang ketrampilan instruktur.



Grafik 3. Pendapat peserta tentang ketrampilan instruktur
Sumber: Diolah dari form evaluasi penyelenggaraan kegiatan (2023)

Aspek selanjutnya adalah konten dari program yang diselenggarakan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta setuju dan sangat setuju bahwa program yang diselenggarakan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, dan tersusun dengan baik. Sebagian besar peserta juga setuju dan sangat setuju bahwa program memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi secara penuh, beban tugas dan latihan yang diberikan telah sesuai, dan materi yang disampaikan bermanfaat bagi peserta. Grafik 4 memperlihatkan pendapat peserta tentang konten program yang diselenggarakan.



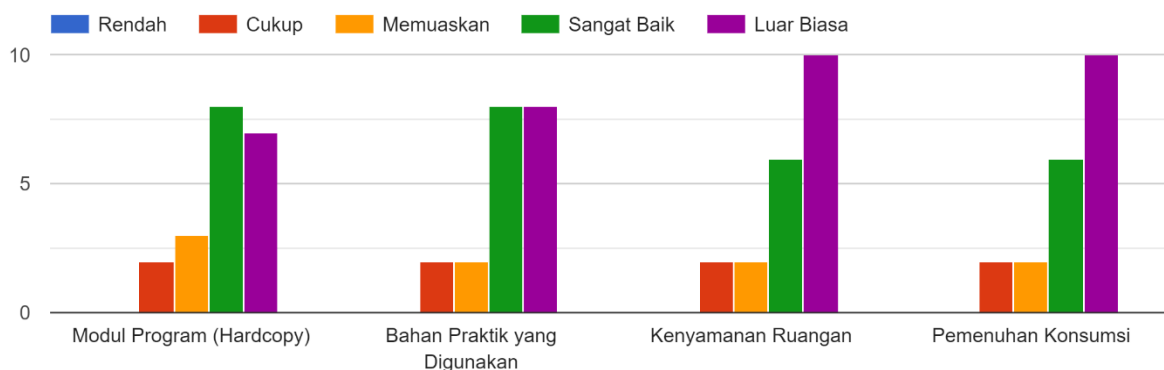
Keterangan:

1. Tujuan pembelajaran jelas
2. Konten program tersusun dan terencana dengan baik
3. Materi yang diberikan relevan dan tidak membingungkan
4. Program dirancang agar memungkinkan semua peserta dapat berpartisipasi secara penuh
5. Beban tugas/latihan program sesuai
6. Materi yang disampaikan bermanfaat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik

Grafik 4. Pendapat peserta tentang konten program

Sumber: Diolah dari form evaluasi penyelenggaraan kegiatan (2023)

Aspek keempat adalah fasilitas yang disediakan dalam penyelenggaraan kegiatan. Dari jawaban yang disampaikan, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta merasa puas terhadap fasilitas yang disediakan, berupa modul, bahan praktik, kenyamanan ruangan, dan konsumsi yang diberikan. Grafik 5 memperlihatkan rangkuman pendapat peserta tentang fasilitas kegiatan.



Grafik 5. Pendapat peserta tentang fasilitas penyelenggaraan kegiatan

Sumber: Diolah dari form evaluasi penyelenggaraan kegiatan (2023)

Peserta juga dimintakan pendapat tentang manfaat kegiatan ini bagi mereka. Beberapa manfaat yang dirasakan oleh peserta dari kegiatan ini adalah

- a. Mendapatkan pengetahuan tentang cara membuat laporan hasil observasi
- b. Dapat memahami cara menyusun teks observasi yang baik dan benar
- c. Mendapatkan pengalaman dan pemahaman tentang pengamatan lapangan
- d. Menambah wawasan dan membuat pikiran menjadi kritis, dalam memecahkan masalah

Tim juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan saran terhadap program yang dilaksanakan. Berikut beberapa saran yang disampaikan oleh peserta pelatihan:

- a. Menambahkan materi literasi lainnya, seperti literasi digital dan finansial
- b. Menambah durasi waktu pelatihan, terutama pada kegiatan observasi lapangan
- c. Perlu dilakukan evaluasi berkala

3.4 Keterkaitan Kegiatan yang Dilaksanakan dengan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Lainnya

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah untuk melengkapi metode pelatihan yang telah dilaksanakan sebelumnya dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Beberapa pelatihan yang telah dilaksanakan sebelumnya sebagian berfokus pada peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah siswa, seperti yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2021), (Purnamasari et al., 2020), dan (Widyastuti et al., 2022). Pelatihan lainnya difokuskan pada meningkatkan minat membaca dan menulis siswa melalui pengumpulan gagasan-gagasan kegiatan literasi seperti yang telah dilakukan oleh F. N. Tarigan et al., (2022) dan Theresia & Kurniawan (2020).

Kegiatan pelatihan yang kami laksanakan selaras dengan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Sari & Septiani, (2020) dan Lakilaki & Santati, (2023), dengan melakukan beberapa modifikasi. Pelatihan membaca yang diselenggarakan oleh (Sari & Septiani, 2020) dilakukan dengan cara memberikan teks bacaan kepada siswa kemudian meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks bacaannya secara lisan. Sementara itu, kegiatan membaca yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Sriwijaya dilakukan dengan memberikan buku bacaan non mata pelajaran kepada siswa dan menugaskan siswa untuk membaca dua lembar dari buku bacaannya secara acak. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan atau rangkuman dari teks yang telah dibacanya. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa melakukan telaah literatur (*literature review*) secara sederhana. Tim pengabdian masyarakat Universitas Sriwijaya juga melakukan pendampingan kepada siswa dalam melaksanakan observasi lapangan, sebagaimana yang juga dilakukan oleh Lakilaki & Santati, (2023). Namun karena keterbatasan waktu, kegiatan observasi hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis karya tulis ilmiah siswa SMAN 1 Mulak Ulu Kabupaten Lahat. Untuk itu, kegiatan pelatihan sebagian besar berupa kegiatan interaktif dengan melakukan observasi lapangan, menyusun laporan hasil observasi sebagai cikal bakal karya tulis ilmiah, membaca mandiri, dan membuat rangkuman dari hasil bacaannya. Dari hasil penilaian terhadap tugas yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa secara kemampuan peserta dalam menulis laporan hasil observasi telah baik. Hal-hal yang masih perlu menjadi perhatian guru adalah pemahaman tentang kaidah kebahasaan yang baik dan benar, serta membuat rangkuman bacaan.

Limitasi dan studi lanjutan

Kegiatan ini dirasakan manfaatnya oleh para peserta karena mereka merasakan mendapat pengetahuan tentang cara melakukan observasi dan membuat laporan hasil observasi yang baik. Namun demikian, pelatihan ini masih dilakukan terhadap jumlah peserta yang relatif sedikit dan hanya di satu sekolah. Selain itu, pelatihan masih terbatas pada literasi (membaca dan menulis). Oleh karena itu, kami menyarankan agar kegiatan ini dapat dikembangkan dengan cakupan siswa dan sekolah yang lebih banyak agar kemampuan literasi siswa dapat semakin baik. Sesuai dengan saran dari para peserta, kami juga merekomendasikan dikembangkannya pelatihan untuk keterampilan lainnya, misalnya keterampilan digital, keterampilan numerasi, dan jenis keterampilan lainnya yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam upaya meningkatkan minat membaca, disarankan untuk menambah koleksi buku bacaan non mata pelajaran dan menata ruang perpustakaan agar lebih menarik.

Ucapan terima kasih

Pada kesempatan ini, tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universita Sriwijaya
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya
3. Camat Mulak Ulu, Kabupaten Lahat beserta jajarannya
4. Kepala Sekolah dan para guru SMAN 1 Mulak Ulu
5. Thariq El Ziad, (mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya)

6. Muhammad Rahmat Ramadhan (mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya)
7. Muhammad Brian Valery (alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya)
8. Pihak lainnya yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023 SP DIPA-023.17.2.677515/2023, digital stamp 3300-2302-2270-9060 tanggal 10 Mei 2023, sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0004/UN9/SK. LP2M.PM/2023 tanggal 20 Juni 2023.

Referensi

- Abdurahman, A., Ramadhani, S. D., & Wahyudi, H. (2023). Upaya Peningkatan Melek Teknologi dan Administrasi melalui Program Kampus Mengajar pada SDN Banjarsari 04 Kabupaten Jember. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131–138. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i3.1451>
- BPS Kabupaten Lahat. (2022). *Kecamatan Mulak Ulu Dalam Angka Tahun 2022* (1st ed.). Badan Pusaat Statistik Kab. Lahat.
- BPS Kabupaten Lahat. (2023). Kecamatan Mulak Ulu Dalam Angka Dalam Angka 2023. In *Kecamatan Mulak Ulu Dalam Angka*. <https://lahatkab.bps.go.id/publication/>
- Cahyono, G. (2021). Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Garum. *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS) 2021*.
- Dewayani, S. (2019). *Seri Manual GLS: Menulis untuk Kesenangan* (P. Wiedarti (ed.); 1st ed.). Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbudristek.
- Ditjen PAUD, D. K. (2023). *Data Pokok Pendidikan*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp>
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Ekemam, H. I., & Okpara, C. C. (2020). Human Capital Development as Strategy For Effective Performance in Education Sector. *African Journal of Social and Behavioural Sciences (AJSBS)*, 10(1), 17–37.
- El-Sulukiyyah, A. A., & Mardiningsih. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Remaja Untuk Meningkatkan Ide Kreatif, Berpikir Kritis dan Inovatif Pada Siswa SMAN 1 Kota Pasuruan. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 389–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.860>
- Haeri, Z., & Yunus, M. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah pada Sekolah SMA Tunas Daud Mataram Kelas XII NTB. *Al Khidmad-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 70–80.
- Harsiati, T., Sugesti, N., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Lestari, M., Aulia, F. T., Riski, Sundari, R., Sulastri, & Indira, S. S. (2023). *Buku Saku: Benahi Literasi Melalui Pembelajaran dan Asesmen* (R. Utami (ed.); 1st ed.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Indrawati, S. M., & Kuncoro, A. (2021). Improving Competitiveness Through Vocational and Higher Education: Indonesia's Vision For Human Capital Development In 2019–2024. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(1), 29–59. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1909692>
- Kemendikbudristek. (2017). *Empat Cara Membaca*. http://literasi.kemdikbud.go.id/assets/images/infografis/Infografis_GLS_Empat_Cara_Membaca.jpg
- Kireeva, N., Slepenskova, E., Shipunova, T., & Iskandaryan, R. (2018). Competitiveness of higher education institutions and academic entrepreneurship. *Espacios*, 39(23).
- Lakilaki, E., & Santati, P. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Pelatihan Kartu Aktif Siswa SMPN Satu Atap Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 1069–1082. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.977>
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, Desember*, 203–2017. <https://osf.io/va3fk>
- Mardiani, N., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i1.5946>
- Nofitri, Z., & Noveria, E. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan

- Menulis. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 80–86. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i2.2669>
- Pangestu, S. H., & Hariri, H. (2022). Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Learning Process. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1647>
- Pertiwi, M., Isdianto, Wijayanto, A. V. D., & Prasetyo, E. N. (2021). Peningkatan Literasi Bagi Siswa SMA Melalui Pelatihan Penyusunan Literature Riview. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 5–12. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5837>
- Pradana, B. H., Nurul, F., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai upaya membentuk habitus literasi siswa di SMA Negeri 4 Magelang. *Jurnal Solidarity*, 6(2), 12–25.
- Purnamasari, I., Hayati, M. N., & Yuniarti, D. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Siswa Tingkat SMA. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.3565>
- Purwaningsih, Y., Khasanah, L. N., & Yunus, M. (2023). Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan Tiga dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di SD Negeri 3 Ngabeyan Sukoharjo 2023 (Analysis of the Implementation of the Third Class Teaching Campus Program in Improving Literacy Skills at SD Negeri. *Jurnal Abdimas Multidisiplin (JAMU)*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jamu.v2i1.2409>
- Sari, N. I., & Septiani, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Efektif dan Menulis Kreatif Pada Siswa SMA Di Jakarta. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5568>
- Setiawan, R., & Dewayani, S. (2019). *Seri Manual GLS: Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca di Sekolah* (P. Wiedarti (ed.); 1st ed.). Ditjen Dikdasmen Kemendikburistek.
- Sodiq, S., Puspitawati, P. D., Antoro, B., Yudani, R., Sundari, R., Cahyati, E., Setyorini, N. P., Indira, S. S., Sulastri, Noprigawati, Sari, L. M., Dhianarto, B., Rahmatullah, N., Sakinah, K., & Budiman, R. (2023). *Benahi Literasi Melalui Lingkungan Belajar* (R. Utami (ed.); 1st ed.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Subardin, M., Imelda, I., Yuniarti, E., Suhel, S., Teguh, M., Kartasari, S. F., & Sari, K. (2023). Pojok Baca sebagai Inisiasi Sentra Edukasi Menumbuhkan Minat Baca. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i1.1320>
- Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. In *Pembinaan Minat Baca* (pp. 1–49). Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST4421-M1.pdf>
- Tarigan, F. N., Safrawali, S., Subiantoro, N., Hasibuan, S. A., Helman, H., & Tanjung, Y. T. (2022). Pelatihan Dan Peningkatan Literasi bagi Siswa di Pesantren Darussalam Guntur Batubara. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 46–50. <https://doi.org/10.58939/j-las.v2i4.427>
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai Sebuah Keterampilan. In *Angkasa*.
- Theresia, S., & Kurniawan, H. (2020). Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Smp Pangudi Luhur St. Vincentius Sedayu Bantul. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.24071/aa.v3i1.2950>
- UNESCO. (2023). *What you need to know about literacy*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know#:~:text=Literacy is a continuum of,well as job-specific skills.>
- Widyanata, F., Apriani, D., Susetyo, D., Effendi, A., Haidir, M. F., & Sinta, H. (2022). Pengembangan Intelektualitas melalui Literasi Membaca bagi Karang Taruna Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.715>
- Widyastuti, Rahmawati, & Maliki, R. Z. (2022). Pelatihan Karya Tulis Untuk Peningkatan Kapasitas Siswa Writing Training for the Capacity Building of Students of Sma. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(2), 75–80. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jppm/article/view/19703/pdf>
- Wuryanto, H., & Abduh, M. (2022). *Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>